

## **Pengaruh Risiko Likuiditas dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Perbankan**

**Tiara**

*Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
tiara@polibatam.ac.id*

**Mega Mayasari**

*Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
mega@polibatam.ac.id*

*(Diterima: 00-Juni-2017; direvisi: 00-Bulan-2017; dipublikasikan: 00-Juni-2017)*

### **Abstract**

*Liquidity risk is one of main focus faced by banking because it relates to the banking performance. The purposes of this study are to examine the effect of liquidity risk and BI rate to the banking profitability listed in Indonesia Stock Exchange year 2010-2014. Sample was chosen by using purposive sampling method. Liquidity risks were proxied by deposit, cash, liquidity gap, and NPL. Banking profitability was proxied by income before tax. All variables except BI rate expressed in natural logarithm. This research is quantitative research. The analysis used was simple regression analysis. This research result indicates that deposit and cash give positive effect significantly to the banking profitability, liquidity gap and NPL give negative effect significantly to the banking profitability, and BI rate do not give effect significantly to the banking profitability.*

**Keywords:** *Liquidity Risk, BI Rate, Banking Profitability*

### **Abstrak**

Risiko likuiditas merupakan salah satu fokus utama yang dihadapi perbankan karena berhubungan dengan kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh risiko likuiditas dan suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampel. Risiko likuiditas diproksikan dengan deposit, kas, gap likuiditas, dan kredit bermasalah. Profitabilitas bank diukur dengan laba sebelum pajak. Semua variabel kecuali suku bunga BI dinyatakan dalam logaritma natural. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deposit dan kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan, gap likuiditas dan kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, dan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Risiko Likuiditas, Suku Bunga Bi, Profitabilitas Perbankan

### **PENDAHULUAN**

Data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat 41 lembaga keuangan berupa bank yang terdaftar atau *go public*. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 37 bank. Keberadaan industri perbankan menjadi penting karena stabilitas dan pertumbuhan ekonomi harus didukung

dengan kekuatan sistem perbankan (Halling and Hayden, 2006). Kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi kunci kesuksesan bank, bank adalah penghimpun dana dari masyarakat selanjutnya bank akan menyalurkan lagi dana tersebut untuk mendapatkan pendapatan (Riyadi, 2006). Selain itu, bank juga menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi melalui fasilitas sistem pem-

bayaran dan kelancaran transfer barang dan jasa serta membantu pengembangan industri-industri baru yang akan meningkatkan lapangan pekerjaan (Arif and Anees, 2012).

Kinerja perbankan tidak bisa lepas dari risiko likuiditas yang dihadapinya. Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat harus melakukan pembayaran kewajiban tanpa mengakibatkan kerugian yang besar atau tidak bisa diterima. Risiko ini telah menjadi fokus utama dan tantangan di era modern industri perbankan saat ini (comptroller of the currency, 2001). Jenkinson (2008) menyatakan bahwa penanganan risiko likuiditas merupakan kunci kepercayaan masyarakat terhadap bank karena tidak hanya berdampak terhadap kinerja tetapi juga reputasi dari bank itu sendiri. Apabila bank tidak tepat waktu atau bahkan gagal menyediakan dan menghimpun dana dari masyarakat, secara otomatis operasional bank akan terganggu, sehingga dapat menyebabkan kerugian, kinerja yang buruk serta masyarakat tidak lagi mempercayai reputasi bank tersebut dan pada akhirnya berujung pada kebangkrutan. Melihat Pertimbangan-pertimbangan tersebut penanganan risiko likuiditas menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan demi kelangsungan industri perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait risiko likuiditas dan perbankan menghasilkan temuan antara lain: risiko likuiditas dapat menyebabkan bank menjual aset-asetnya dan akhirnya mengakibatkan penurunan modal pada bank (Diamond and Rajan, 2001). Risiko likuiditas memiliki dampak yang lebih besar terhadap kerugian dibandingkan dengan sekuritas melalui portofolio, oleh karena itu manajemen perusahaan harus menjaga cadangan aset likuid jauh lebih besar dari yang disarankan (Zheng and Shen, 2008). Menurut Jenkinson (2008) peningkatan dan kompleksitas risiko likuiditas selama beberapa dekade terakhir meningkatkan kerentanan bank terhadap likuiditas *shock*. Hasil lainnya dilaporkan oleh Arif and Anees (2012) yaitu risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan dengan gap likuiditas dan non-performa bank sebagai dua faktor yang memperburuk risiko

likuiditas, dan mereka mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang membahas tentang risiko likuiditas perbankan. Temuan Ramadanti (2015) menyatakan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ditahun sebelumnya, Paramita dkk (2014) menemukan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Carina (2013), yang menyatakan bahwa deposito, cadangan kas, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bank.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian dari Arif dan Annes (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel independen berupa faktor ekonomi sebagaimana yang disarankan untuk penelitian sebelumnya oleh Arif dan Annes (2012). Faktor ekonomi yang dipilih oleh penulis berupa suku bunga Bank Indonesia (BI) atau *BI rate*. Pemilihan variabel suku bunga Bank Indonesia dikarenakan alasan faktor ekonomi yang paling berhubungan dengan perbankan adalah suku bunga yang diberlakukan oleh BI. Bank-bank memberlakukan bunga dalam kegiatannya berdasarkan bunga yang telah distandarkan oleh Bank Indonesia sebagai *mother of bank*.

Penelitian mengenai suku bunga BI dan kinerja perbankan yang dilakukan di Indonesia salah satunya menemukan hasil peningkatan suku bunga BI mendorong meningkatnya profitabilitas Bank Rakyat Indonesia (Indahsari, 2015). Hasil serupa juga ditemukan oleh Wirakusuma (2015) yaitu risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank yang termasuk dalam indeks info bank 15. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank karena

berkurangnya pendapatan bank dari kegiatan penyaluran kredit. Artinya terdapat temuan yang berbeda-beda mengenai hubungan *BI rate* dengan profitabilitas bank.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggabungkan variabel risiko likuiditas dan suku bunga Bank Indonesia dalam hubungannya dengan kinerja perbankan. Penelitian terdahulu biasanya hanya menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja atau suku bunga terhadap kinerja. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan tidak jarang menemukan hasil yang berbeda padahal menggunakan variabel yang sama. Masih sangat jarang penelitian di Indonesia yang menggabungkan pengaruh risiko likuiditas dan tingkat suku bunga BI terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh risiko likuiditas dan tingkat suku bunga BI terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Likuiditas

Industri perbankan tidak bisa lepas dari risiko likuiditas yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Risiko likuiditas berarti ketidakmampuan bank untuk melikuidasi posisi tepat waktu dengan harga yang wajar (Muranaga dan Ohsawa, 2002). Semakin tinggi risiko likuiditas maka bank akan dihadapkan pada berbagai persoalan dimulai dari penurunan laba, hilangnya kepercayaan masyarakat hingga menyebabkan kebangkrutan.

Beberapa cara atau manajemen likuiditas yang bisa dilakukan bank untuk mencegah risiko likuiditas yang mungkin terjadi diantaranya: fokus terhadap perhitungan rasio keuangan perusahaan berupa rasio aset cair untuk total aset dan kewajiban likuid terhadap total kewajiban, serta bank dapat memegang aset likuid agar dapat dijual atau dijaminkan ketika bank tidak bisa memenuhi risiko pendanaan yang dihadapinya dalam waktu singkat (Godhart, 2008). Bank juga bisa mengurangi risiko likuiditasnya dengan

cara meningkatkan cadangan kas walaupun mempertahankan cadangan kas bersifat mahal (Holmstrom and Tirole, 2000). Bank sentral (Bank Indonesia) dalam hal ini juga memberlakukan kebijakan persyaratan cadangan kas minimum yang harus dimiliki bank untuk menjaga kegiatan operasinya.

### *Commercial Loan Theory (CLT)*

Menurut teori CLT, bank hanya boleh memberikan pinjaman melalui surat jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*) (Veithzal, 2007).

### *The Liability Management Theory*

Veithzal (2007) menyebutkan bahwa teori manajemen liabilitas merupakan teori bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sebagai sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank meliputi: untuk menghadapi penarikan oleh para nasabah, pemenuhan kewajiban yang bersifat jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan pinjaman dana oleh nasabah.

### *Theory Trade-Off Between Liquidity and Profitability*

Menurut Arthesa dan Handiman (2006) teori ini mengatur tentang tingkat likuiditas dengan cara bertentangan dengan profitabilitas. Terdapat pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas. Pertentangan ini muncul ketika bank harus menjaga posisi likuiditasnya melalui peningkatan cadangan kas. Cadangan kas yang berlebihan akan mengakibatkan sebagian dana menganggur, sehingga profitabilitas bank menurun. Sebaliknya ketika bank ingin mengejar profitabilitas yang tinggi maka bank harus mengorbankan likuiditasnya karena cadangan kas banyak digunakan untuk kegiatan bisnis perusahaan.

### *The Anticipated Income Theory*

Utomo dkk (2013) menyatakan bahwa bank bisa memberikan pinjaman/kredit jangka panjang yang telah dijadwalkan pelunasannya. Sistem pembayaran melalui angsuran pokok dan bunga bisa menjadi alternatif penyedia kas secara teratur sehingga kebutuhan likuiditas akan terpenuhi.

### **Pengaruh antara risiko likuiditas (deposit) terhadap profitabilitas perbankan**

Dana *customer* yang disimpan di bank disebut dengan deposito. Jeanne dan Svenson (2007) menyatakan bahwa deposit merupakan salah satu fokus utama bisnis perbankan karena sebagian besar kegiatan operasional dijalankan melalui dana deposit. Hal ini menjadi perhatian karena jika suatu saat deposit tersebut diambil oleh pelanggan maka bank akan menghadapi risiko likuiditas berupa ketidaksanggupan pemenuhan kewajiban. Ketidakcukupan dana untuk memenuhi kewajiban akan memaksa bank melakukan pinjaman ke bank-bank lain ataupun bank sentral, tetapi keputusan itu justru mendatangkan masalah baru karena menimbulkan kewajiban dan risiko gagal bayar. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh deposit terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Purwoko dan sudiyatno (2013), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara deposit dengan profitabilitas perbankan. Sementara menurut Arif dan Annes (2012) terdapat pengaruh positif antara deposit dengan profitabilitas perbankan. Hasil serupa juga diperoleh oleh Carina (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara deposit dengan profitabilitas dan perbankan. Hal ini dikarenakan deposit yang cukup mendukung operasional yang baik serta terhindar dari kelalaian pemenuhan kewajiban karena ketersediaan dana yang cukup. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya, maka masyarakat akan percaya dengan kinerja bank tersebut. Sehingga bisa dikatakan deposit yang tinggi juga akan menghasilkan kinerja yang tinggi yang diukur melalui profitabilitas/laba bank. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Deposit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan

### **Pengaruh antara risiko likuiditas (kas) terhadap profitabilitas perbankan**

Kas yang dimaksud disini adalah jumlah cadangan uang tunai atau kas yang terdapat didalam perusahaan. Menurut Majid (2003)

semakin besar jumlah cadangan kas maka akan semakin tinggi laba bank karena setiap bank berusaha menjaga kecukupan dananya untuk mengantisipasi jika suatu waktu deposan melakukan tuntutan yang tidak terduga. Oleh karena itu di bentuk dana cadangan untuk mengantisipasi hal-hal tersebut. Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan cadangan kas dengan profitabilitas bank.

Menurut penelitian Wagner (2007) dana cadangan kas likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank karena semakin besar likuiditas akan mengurangi laba. Hal ini dikarenakan bank yang mempertahankan cadangan kas besar mungkin akan kehilangan peluang mendapatkan pendapatan dari luar dan dibutuhkan biaya yang tinggi untuk menjaga uang tunai (Holmstrom and Tirole, 2000). Sementara hasil berbeda ditunjukkan Arif dan Anees (2012) yaitu cadangan kas berhubungan positif terhadap profitabilitas bank karena pencadangan kas dengan manajemen likuiditas yang baik akan menghindari bank dari keadaan likuiditas dan meningkatkan aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan

### **Pengaruh antara risiko likuiditas (gap likuiditas) terhadap profitabilitas perbankan**

Menurut Arif dan Anees (2012) salah satu faktor penyebab utama dari risiko likuiditas adalah gap likuiditas. Menurut Falconer dan Plochan (2001) *Mismatch* antara aset dan kewajiban dapat diukur dengan kesenjangan jatuh tempo diantara keduanya (*maturity gap*). Telah terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh antara gap likuiditas terhadap profitabilitas perbankan dan rata-rata memperoleh hasil yang sama. Falconer dan Ploschan (2007) menemukan hasil bahwa gap likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan karena gap likuiditas yang tinggi akan menciptakan likuiditas yang tinggi pula. Di indonesia sendiri hubungan negatif antara gap likuiditas dan profitabilitas ditunjukkan oleh Ramadanti

(2015) yang menyatakan gap likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil negatif dikarenakan jika terdapat kesenjangan antara jatuh tempo dan aset dan kewajiban maka dikhawatirkan ketika kewajiban telah jatuh tempo tetapi aset belum jatuh tempo artinya tidak tersedia dana untuk melakukan pemenuhan kewajiban. Dari uraian mengenai gap likuiditas, penelitian ini berpendapat terdapat hubungan negatif antara gap likuiditas dengan kinerja bank sehingga hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Gap likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

#### **Pengaruh antara risiko likuiditas (kredit bermasalah) terhadap profitabilitas perbankan**

Salah satu sumber pendapatan utama perbankan adalah pemberian pinjaman atau penyaluran kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit yang dilaksanakan oleh bank tidak selamanya berjalan lancar, akan timbul masalah dimana tidak terbayarnya sebagian atau keseluruhan jumlah kredit tersebut, itulah yang dinamakan dengan kredit bermasalah atau *Non-Performing Loans* (NPL) (Ramadanti, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Anees (2012) menyatakan peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan penurunan laba bank. Hal ini dikarenakan bank tidak mempunyai cukup aliran dana dari penyaluran kredit memunculkan risiko likuiditas sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas (Ramadanti, 2015). Hal tersebut juga memicu hilangnya kepercayaan dari masyarakat karena bank dianggap tidak mampu mengelola dana mereka dengan baik. Hal ini akan lebih buruk jika pembayaran kredit tersebut digunakan untuk membayar utang. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

#### **Pengaruh antara suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap profitabilitas perbankan**

Suku bunga Bank Indonesia atau *BI rate* merupakan faktor yang berhubungan secara tidak langsung dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan karena bank-bank umum yang berada di Indonesia akan berpatokan pada angka bunga yang telah ditetapkan oleh BI. Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan suku bunga BI dengan profitabilitas bank. Menurut Indahsari (2015) pada penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (persero) Tbk. kenaikan *BI rate* meningkatkan profitabilitas PT BRI karena kenaikan *BI rate* hanya menaikkan suku bunga kredit korporasi, ritel, dan konsumsi, sedangkan suku bunga kredit mikro tetap, sehingga target penyaluran kredit tetap tinggi. Untuk mengimbangi hal tersebut BRI lebih banyak menghimpun tabungan dari pada deposito. Oleh karena itu, bank BRI memperoleh *interest margin* yang cukup tinggi, sehingga laba akan meningkat dan profitabilitas semakin tinggi.

Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh Dwijayanthi dan Naomi (2009) *BI rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank karena apabila *BI rate* naik, maka suku bunga simpanan dan pinjaman juga naik. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat lebih memilih menaruh uang di bank dalam bentuk simpanan dengan ekspektasi mendapat bunga yang tinggi dari pada meminjam uang. Hal tersebut menyebabkan penurunan penyaluran kredit sehingga akan menurunkan profitabilitas bank. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA) karena dengan tingginya suku bunga maka diharapkan para calon nasabah bersedia menempatkan dananya di bank karena bunga yang mereka peroleh lebih tinggi, namun hal tersebut akan membuat bank mempunyai biaya operasional yang lebih besar karena bank mempunyai aset yang berasal dari dana mahal (Supriyanti, 2012). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H5: Suku bunga BI (*Bi rate*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan suku bunga Bank Indonesia (BI) untuk periode 2010-2014. Data berbentuk rasio dan merupakan data *cross section*. Data laporan keuangan di peroleh melalui situs resmi BEI dan data tingkat suku bunga BI di peroleh melalui situs resmi BI.

## Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu laba bank. Laba bank merujuk pada definisi menurut Arif dan Anees (2012) yaitu laba bank sebelum pajak (*before income income tax*). Hal ini dikarenakan bank mempunyai pengelolaan pajak yang berbeda-beda sehingga memungkinkan pengenaan tarif berbeda. Data mengenai laba bank diperoleh dari laporan laba rugi (*income statement*) bank.

### Variabel Independen

#### Deposit

Deposit pada penelitian ini mengikuti pengertian deposit yang dikemukakan oleh Arif dan Anees (2012) yaitu akun dari pelanggan bank. Data mengenai deposit pada penelitian ini diambil dari laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) yang terletak disisi kewajiban dengan klasifikasi deposit jangka pendek atau sampai dengan satu tahun.

#### Kas

Kas yang dimaksud pada penelitian ini yaitu cadangan kas tunai yang dimiliki bank. Data mengenai kas diperoleh dari laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) yang terletak disisi aktiva.

#### Gap Likuiditas

Gap likuiditas pada penelitian ini merupakan selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu (Ramadanti, 2015). Pada penelitian ini jangka waktu jatuh tempo yang digunakan

yaitu periode sampai dengan 1 tahun. Data aset jatuh tempo dan kewajiban jatuh tempo pada periode tersebut diperoleh dari catatan atas laporan keuangan (*notes of financial position*) bank bersangkutan. Selisih antara aset dan kewajiban jatuh tempo digunakan untuk memperoleh nilai gap likuiditas. Rumus atau persamaan untuk menghitung gap likuiditas sebagai berikut (Islam & Chowdury, 2009):

$$GL = (A - L)$$

Keterangan:

GL: Gap likuiditas

A: Aset yang jatuh tempo pada periode  $\leq 1$  tahun

L: Kewajiban yang jatuh tempo pada periode  $\leq 1$  tahun

#### Kredit Bermasalah

Pada penelitian ini kredit bermasalah mengacu pada pengertian kredit bermasalah yang diungkapkan oleh Ramadanti (2015) yaitu tidak terbayarnya sebagian atau seluruh jumlah kredit oleh peminjam dana (debitur). Data mengenai kredit bermasalah diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.

#### Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga BI atau *BI rate* pada penelitian ini merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Data mengenai suku bunga BI diperoleh dari situs resmi BI yang memuat informasi suku bunga BI perbulan. Data suku bunga BI perbulan kemudian dilakukan rata-rata (*mean*) untuk memperoleh suku bunga BI pertahun.

#### Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut yaitu bank yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2014 dengan memuat informasi deposit, kas, gap likuiditas negatif, kredit bermasalah, dan laba sebelum pajak serta dinyatakan dalam mata uang rupiah. Karakteristik sampel terdapat pada tabell:

**Tabel 1 Karakteristik Sampel**

Kriteria	2010	2011	2012	2013	2014	Jumlah
Menerbitkan laporan keuangan	31	30	33	35	35	164
Rugi	1	2	1	2	3	9
Dalam mata uang asing	1	1	1	1	1	5
Tidak memuat informasi yang dibutuhkan	6	9	8	7	8	38
Data Outlier	1	0	0	2	1	4
Jumlah Sampel	22	18	23	23	22	108

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik arsip di basis data untuk memperoleh data sekunder dapat diakses melalui situs resmi BEI dan situs resmi BI.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Data yang telah diperoleh diolah menggunakan program komputerisasi. Pertama-tama dilakukan tabulasi menggunakan program Microsoft Excel kemudian diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif data penelitian:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Devia- tion
Laba Sebelum pajak	108	22	31	26.94	2.163
Deposit Nasabah	108	28	37	30.70	1.805
Kas	108	23	31	26.76	2.139
Gap Likuiditas	108	24	33	29.42	2.067
Kredit Bermasalah	108	0	30	26.21	3.284
Suku Bunga BI	108	0.0577	0.0754	0.065651	0.0057865

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1)**

Variabel	B	Standar Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	-3.893	1.955	-1.991	.049
Deposit Nasabah	1.004	.064	15.799	.000**
R-Square			.702	
Adjusted R squared			.699	

\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sig .000 < 0.05 dan nilai t 15.799 (positif) maka hipotesis pertama terdukung. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$LB = -3.893 + 1.004 D$$

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi dari persamaan regresi tersebut adalah rata-rata laba sebelum pajak sebesar -3.893; dan akan meningkat sebesar 1.004 jika variabel deposit naik 1 satuan.

#### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Kedua (H2)**

Variabel	B	Standar Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	1.674	.943	1.775	.079
Kas	.944	.035	26.860	.000**
R-Square			.872	
Adjusted R squared			.871	

\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa signifikansi 0.000 < 0.005 yang berarti signifikan tetapi nilai t = 26.860 (positif) maka hipotesis kedua (H2) terdukung. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$LB = 1.674 + 0.944 K$$

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi dari persamaan regresi tersebut adalah rata-rata laba sebelum pajak sebesar 1.674; dan akan meningkat sebesar 0.944 jika variabel kas naik 1 satuan.

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis ketiga (H3)**

Variabel	B	Standar Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	.695	1.584	.439	.662
Gap Likuiditas	-0,899	.054	-16.607	.000**
R-Square			.722	
Adjusted R squared			.720	

\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa signifikansi  $0.000 < 0.005$  yang berarti signifikan dan nilai  $t = -16.607$  (negatif) maka hipotesis ketiga (H3) terdukung. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$LB = 0.695 - 0.899 GL$$

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi dari persamaan regresi tersebut adalah rata-rata laba sebelum pajak sebesar 0.695; dan akan menurun sebesar 0.899 jika variabel gap likuiditas naik 1 satuan.

#### Hasil Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Keempat (H4)**

Variabel	B	Standar Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	16.025	1.312	12.211	.000
Kredit Bermasalah	-0,416	.050	-8.378	.000
R-Square			.398	
Adjusted R squared			.393	

\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikansi  $0.000 < 0.005$  yang berarti signifikan dan nilai  $t = -8.378$  (negatif) maka hipotesis keempat (H4) terdukung. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$LB = 16.025 - 0.416 KB$$

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi dari persamaan regresi tersebut adalah rata-rata laba sebelum pajak sebesar 16.025; dan akan menurun sebesar 0.416 jika variabel kredit bermasalah naik 1 satuan.

#### Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hasil pengujian hipotesis kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis kelima (H5)**

Variabel	B	Standar Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	26.485	2.392	11.072	.000
Suku Bunga BI	6.854	36.298	.189	.851
R-Square			.000	
Adjusted R squared			-0.009	

\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa signifikansi  $0.851 > 0.005$  yang berarti tidak signifikan maka hipotesis ke lima (H5) tidak terdukung.

#### Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana maka ringkasan hasil pengujian terdapat pada table berikut:

**Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji Statistik**

Hipotesis	Sig.	t	Hasil
H1: Risiko Likuiditas (deposit) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan	.000	15.799	Terdukung
H2: Risiko likuiditas (kas) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan	.000	26.860	Terdukung
H3: Risiko Likuiditas (gap likuiditas) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan	.000	-16.607	Terdukung
H4: Risiko likuiditas (kredit bermasalah) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan	.000	-8.378	Terdukung
H5: Suku bunga BI ( <i>Bi rate</i> ) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan	.851	.189	Tidak Terdukung

#### Pengaruh antara risiko likuiditas (deposit) terhadap profitabilitas perbankan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dijelaskan pada tabel 8 terdapat pengaruh yang signifikan antara deposit nasabah terhadap profitabilitas dan berarah positif. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) terdukung. Hasil ini berbeda dengan hasil yang dilaporkan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara deposit dengan profitabilitas perbankan.

### **Pengaruh antara risiko likuiditas (kas) terhadap profitabilitas perbankan**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dijelaskan pada tabel 8 terdapat hubungan yang signifikan antara kas terhadap profitabilitas perbankan dengan arah positif. Hal ini berarti hipotesis Kedua (H2) terdukung. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wagner (2007) dan Arthesa (2006) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara kas dengan profitabilitas bank.

Sementara hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Arif dan Annes (2012) yang memperoleh hasil terdapat pengaruh positif antara kas dengan profitabilitas karena ketika bank mencadangkan kas dengan jumlah yang semakin banyak maka akan menghindari bank dari keadaan likuiditas karena cukup tersedianya dana tunai sehingga perusahaan akan terbebas dari risiko likuiditas. Posisi likuiditas yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh antara risiko likuiditas (gap likuiditas) terhadap profitabilitas perbankan**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dijelaskan pada tabel 8 terdapat pengaruh signifikan gap likuiditas terhadap profitabilitas perbankan dengan arah negatif sehingga hipotesis ketiga (H3) terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Falconer dan Ploschan (2007), Arif dan Annes (2012), dan Ramadanti (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara gap likuiditas dengan profitabilitas perbankan. Pada prinsipnya ketika telah terjadi jatuh tempo kewajiban tetapi aset belum jatuh tempo maka dikhawatirkan bank tidak mempunyai ketersediaan dana yang cukup untuk membiayai kewajibannya yang telah jatuh tempo sehingga mengganggu operasional perusahaan dan akhirnya membuat profitabilitas bank menurun karena banyak dana yang digunakan untuk membiayai jatuh tempo kewajiban dari pada mencari laba.

### **Pengaruh antara risiko likuiditas (kredit bermasalah) terhadap profitabilitas perbankan**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat pengaruh

signifikan kredit bermasalah terhadap profitabilitas perbankan dengan arah negatif sehingga hipotesis keempat (H4) terdukung. Hasil negatif juga diperoleh Arif dan Annes (2012), Carina (2013), dan Ramadanti (2015). Peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan penurunan laba bank. Hal ini dikarenakan bank tidak mempunyai cukup aliran dana dari penyaluran kredit sehingga memunculkan risiko likuiditas dan menyebabkan turunnya profitabilitas perbankan. Selain itu kredit yang bermasalah atau tidak lancar menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut karena dianggap bank tidak mampu mengelola dana mereka dengan baik. Lebih buruk lagi ketika pendapatan yang bersumber dari kredit tersebut digunakan bank untuk membayar utang.

### **Pengaruh antara suku bunga Bank Indonesia terhadap profitabilitas perbankan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis lima menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu seperti Indahsari (2015) yang menemukan hasil bahwa kenaikan BI *rate* meningkatkan profitabilitas PT BRI. Selain itu juga hasil penelitian bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan (Dwijyanthy dan Naomi, 2009). Hasil-hasil tersebut menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan.

Hal itu didasari karena Bank Indonesia merupakan bank sentral yang mengeluarkan kebijakan serta membuat suku bunga acuan untuk lembaga keuangan perbankan. Ketika terjadi perubahan suku bunga Indonesia maka akan terjadi perubahan suku bunga bank-bank komersial yang berpengaruh terhadap operasional dan kinerja lembaga perbankan tersebut. Tetapi belakangan ini ternyata perubahan suku bunga BI tidak diikuti oleh perubahan suku bunga bank-bank lainnya. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Bank Indonesia yang mengumumkan tentang perubahan kebijakan moneter, berkaitan dengan suku bunga ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com))<sup>1</sup> sebagai berikut:

<sup>1</sup> [http://finance.detik.com/read/2016/04/15/16/16254\\_4/3189012/5/bi-rate-sudah-tak-ampuh-lagi?f9911013](http://finance.detik.com/read/2016/04/15/16/16254_4/3189012/5/bi-rate-sudah-tak-ampuh-lagi?f9911013) diakses 21 april 2016

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh risiko likuiditas dan suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dapat disimpulkan sebagai berikut: Risiko likuiditas berupa deposit nasabah berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan jumlah deposit yang banyak bisa digunakan perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban dan operasional dalam mencari laba. Risiko likuiditas berupa kas juga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini karena ketersediaan dana kas yang banyak akan menghindari bank dari posisi likuiditas dan meningkatkan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil lainnya yang berbeda yaitu risiko likuiditas berupa gap likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan ketika bank menghadapi jatuh tempo liabilitas terlebih dahulu daripada jatuh tempo aset maka bank akan kekurangan dana untuk melakukan pemenuhan kewajibannya yang telah jatuh tempo, hal tersebut menyebabkan operasional bank terganggu yang akan berdampak pada laba bank. Hasil signifikan negatif juga diperoleh dari pengaruh antara risiko likuiditas berupa kredit bermasalah terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dikarenakan bank tidak mempunyai aliran dana yang cukup yang bersumber dari kredit sehingga memunculkan risiko gagal bayar dan turunnya profitabilitas. Sementara hasil tidak signifikan diperoleh antara pengaruh suku Bunga BI terhadap profitabilitas perbankan. Suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap laba bank dikarenakan mulai tahun 2011 setelah terjadi krisis di Amerika Serikat (AS) perubahan lembaga perbankan tidak sesuai dengan suku bunga BI, oleh karena itu BI dianggap tidak ampuh lagi dalam menjadi suku bunga acuan mulai tahun 2011. Sehingga BI membuat kebijakan baru tentang suku bunga acuan yaitu *seven days reverse repo rate*.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga perlu perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel yang terbatas, penulis tidak menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan sehingga terdapat perbedaan antara perusahaan kecil dan besar yang membuat data menjadi bias. Penelitian ini juga hanya melakukan uji t atau

uji parsial dan hanya menggunakan lima variabel independen dalam hubungannya dengan laba perbankan padahal masih banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap laba bank dan terakhir pengujian pengaruh variabel x berupa suku bunga BI terhadap laba bank tidak relevan lagi belakangan ini bank-bank komersial tidak lagi menggunakan suku bunga BI sebagai acuan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran terkait penelitian sejenis selanjutnya yaitu sebaiknya penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel sehingga hasilnya lebih baik dan mewakili. Perlu adanya variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, atau melakukan pengujian pada masing-masing perusahaan dengan kategori kecil, sedang, dan besar sehingga data menjadi lebih normal dan hasilnya lebih spesifik. Selain itu sebaiknya penelitian selanjutnya juga melakukan uji f untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penambahan variabel dependen baik yang bersal dari dalam maupun luar perusahaan. Yang terakhir terkait informasi terbaru penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti variabel x berupa suku bung Bank Indonesia dengan suku bunga 7 hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 2 No. 8.
- Arif, A., & Anees, A. N. (2012). Liquidity Risk and Performance of Banking System. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 120 Iss 2 pp, 182-195.
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks.
- Carina, N. (2012). *Analisis Pengaruh Deposito, Cadangan Kas, Risiko Likuiditas, dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Perubahan Laba Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Crowe, K. (n.d.). Liquidity Risk Management - More Important Than Ever. *Harland Financial Solutions*, 3.
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2001). Liquidity Risk, liquidity creation, and financial fragility: a theory of banking. *The Journal of Political Economy*, 109 No. 2, 287-327.

- Diamond, D., & Rajan, R. (2005). Liquidity Shortages and Banking Crises. *The Journal of Finance*, 60 No. 2, 615-47.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma*, 3, 87-98.
- Falconer, B. Structural Liquidity: the Worry Beneath the Surface. *Balance Sheet*, 9 No. 3, 13-19.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godhart, C. (2008). Liquidity Risk Management. *Financial-Stability Review*, 11 No. 6.
- Halling, M., & Hayden, E. (2006). Bank failure prediction: a two-step survival time approach. *Conference, Austrian National Bank*, (p. 31).
- Hasibuan, M. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Holmstrom, B., & Tirole, J. (2000). Liquidity and Risk Management. *Journal of Money Credit and Banking*, 32 No. 3, 295-319.
- Indahsari, S. N. (2015). *Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Jeanne, O., & Svensson, L. Credible Commitment ti Optimal Escape from a Liquidity Trap: the Role of the Balance Sheet. *The American Economic Review*, 97 No. 1, 474-90.
- Jenkinson, N. (2007). Strengthening regimes for controlling liquidity risk. *Euro Money Conference on Liquidity and Funding Risk Management*, (p. 9). London.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, A. (2003). Development of Liquidity Management Instrument: Challenges and Opportunities. *International Conference on Islamic Banking: Risk Management, Regulation and Supervision*, (p. 24). Jakarta.
- Munaraga, J., & Ohsawa, M. (2002). *Measurement of Liquidity Risk in the Context of Market Risk Calculation*. Working Paper, Institute for Monetary and Economic Studies, Bank of Japan, Tokyo.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramitha, N. N., Suwendra, I. W., & Yudiantama, F. (2014). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010-2012. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2.
- Plochan, P. (2007). *Risk Management in Banking*. Master Thesis, University of Economics, Bratislava.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20 No. 1, 25-39.
- Ramadanti, F. (2015). *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2011-2013)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rosenberg, J. M. (1985). *Dictionary of Banking and Financial Services*. New York: John Wiley & Sons.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 No. 1, 149-157.
- Sufian, F., & Chong, R. R. (2008). Determinants of Bank Profitability in a Developing Economy: Empirical Evidence from the Philippines. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 4 No. 2, 91-112.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2008). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Global Media Info.
- Supriyanti, N. (n.d.). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. *E-Journal Ekonomi*.
- Syahrir, A. A. (2012). *Analisis Pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Pamban-*

- gunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011.*
- Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makassar.
- Utomo, A. P. (2008). *Pengaruh Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.* Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Utomo, G. R., Istiqomah, L., & Susanti, D. O. (2013). *Manajemen Risiko dalam Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia.* Skripsi, Hukum Perdata Ekonomi, Fakultas Hukum, Universitas Jember, Jember.
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System).* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Wagner, W. (2007). The Liquidity of Bank Assets and Banking Stability. *Journal of Banking & Finance* 31, 121-139.
- Wirakusuma, A. S. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3, No 03.